POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS GENERASI BARU INDONESIA DENGAN UNIT KOMUNIKASI DAN KOORDINASI KEBIJAKAN BANK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK

By:
Siti Intan Soraya
NIM. 41812146

ABSTRACT

The study intends to determine Communication Patterns Community New Generation Indonesia with Communication and Policy Coordination Unit of Bank Indonesia Representative in West Kalimantan in Fostering Good Relations.

The study used descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews, literature study, observation, and internet searching. Data analysis technique that is performed through several stages of data reduction, data collection, data presentation, drawing conclusions, and evaluation.

The results showed that the flow of communication messages vertical communications organization comprised of upward communication and downward communication. Where upward communication that occurs is to give criticism, advice, filing program, and downward communication such as reports, , and solve problems, Communications Horizontal form of sharing information on the work program, building a relationship through joint activities, and Sharing, and Communications Diagonal is discussion early preparation plan activities, discuss funding issues, and report back. Barriers experienced by the Community of a New Generation of Indonesia in the form of information delivery and language. Barriers to delivery of information by members of the New Generation Indonesia frequently submission information includes information not responded because the communicant did not use social media, the communicant responded to the information by the attitude of the ordinary, because it considers the information unimportant, and obstacles in the form of the meaning of language is also experienced by communities Generation new Indonesia, the accent or dialect used which are generally employees of Bank Indonesia come from the islands of Java, which incidentally has a dialect or accent gentle, while members GenBI containing sons and daughters of the original West Kalimantan has a speaking style that tends to speak with or shouts.

Keywords: Community, Communication Patterns, Fostering Good Relations

ABSTRAK

Penelitian bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan *internet searching*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa arus pesan komunikasi organisasi komunikasi vertikal terdiri dari *upward communication* dan *downward communication*. Dimana *upward communication* yang terjadi yaitu memberikan kritik, saran, pengajuan program, dan *downward communication* seperti memberikan laporan, mengajuan program, memberikan motivasi, dan memecahkan masalah, Komunikasi Horizontal berupa saling berbagi informasi mengenai program kerja, dan Komunikasi Diagonal berupa diskusi merencanakan persiapan awal kegiatan, membicarakan masalah dana, dan memberikan laporan. Hambatan yang dialami oleh Komunitas Generasi Baru Indonesia berupa penyampaian informasi dan bahasa. Hambatan penyampaian informasi oleh anggota Generasi Baru Indonesia sering dilakukan, Penyampaian Informasi meliputi informasi tidak direspon karena komunikan tidak menggunakan media sosial, komunikan menanggapi informasi dengan sikap yang biasa, karena menganggap informasi yang disampaikan

tidak penting, dan Hambatan berupa pemaknaan bahasa pun dialami oleh komunitas Generasi Baru Indonesia, yaitu logat atau pun dialek yang digunakan dimana pada umumnya karyawan Bank Indonesia berasal dari daerah pulau-pulau Jawa yang notabene memiliki dialek atau pun logat lemah-lembut, sementara anggota GenBI yang berisikan putra-putri asli daerah Kalimantan Barat memiliki gaya berbicara yang cendrung berbicara dengan nada yang tinggi.

Kata Kunci : Komunitas, Pola Komunikasi, Membina Hubungan Baik

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Upaya dalam mencapai pola komunikasi dan informasi baik dalam ruang lingkup organisasi dengan organisasi lainnya membutuhkan sebuah proses yang dibutuhkan keahilan dan memahami bentuk-bentuk komunikasi, sehingga terbentuknya pola komunikasi yang sebaik mungkin agar setiap kegiatan dan menyampaian informasi dapat dipahami.

Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang dikelola oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, dimana Generasi Baru Indonesia ini dapat dijadikan sebagai agen dari Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang mana nantinya membantu Bank Indonesia guna menjalankan program kemasyarakatannya, seperti kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat. Namun dibutuhkan jalinan komunikasi antara Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang mana ini menjadi unsur pokok dalam setiap interaksi sosial yang mana dilandasi adanya pertukaran makna untuk mengintegrasikan tindakan-tindakan individu dari masing-masing organisasi.

Interaksi yang dilakukan komunitas Generasi Baru Indonesia antara Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat diharapkan terjalin hubungan baik dan menghasilkan umpan balik keduanya, dalam pelaksanaannya melihat hal-hal diatas bukan tidak mungkin pola komunikasi yang terbentuk akan berbeda-beda bagi setiap individu. Komunitas Generasi Baru Indonesia harus memiliki pendekatan komunikasi yang berbeda dan membina hubungan baik kepada Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat agar memperoleh kerjasama yang baik sehingga kualitas hubungan harmonis yang terjalin semakin tinggi akan memberikan tingkat kerjasama semakin baik, dan dapat memahami atau mengerti maksud dan tujuan Bank Indonesia. Namun tidak jarang pula anggota komunitas Generasi Baru Indonesia yang tidak komunikatif cendrung untuk tidak peduli dan tidak ingin diikutsertakan dalam kegiatan Bank Indonesia sehingga proses komunikasi yang berjalan satu arah dan tidak terwujudnya timbal balik dan tidak terjalinnya hubangan yang baik antara Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan dan komunitas GenBI.

Membina hubungan baik pada intinya adalah mengkomunikasikan sesuatu dan kemudian menghasilkan sesuatu, disini artinya ada komunikasi dan ada hasil dari komunikasi tersebut. Untuk mengharapkan hasil yang optimal, hasil yang mendukung kesuksesan, hasil yang dapat meninggikan prestasi, mendorong sinergi saling menguntungkan, diperlukan adanya kreativitas dalam berkomunikasi dan membina hubungan baik. Membina hubungan yang harmonis pada dasarnya mengacu pada sikap saling menghargai, saling pengertian, saling mempercayai dan toleransi.

Hubungan yang baik dengan pihak internal dan external dalam suatu organisasi pun dibangun melalui suatu kejujuran, serta mau membantu dalam pelayanan maupun informasi. Hal itu yang seharusnya dilakukan Komunitas Generasi Baru Indonesia kepada pihak Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

Dengan dilibatkannya Komunitas Generasi Baru Indonesia dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, ada harapan dari masing-masing pihak terciptanya suatu timbal balik yang nantinya saling menguntungkan kedua belah pihak. Komunikasi digunakan dimanapun oleh siapa saja untuk melakukan adaptasi dan pendekatan di lingkungan tertentu. Maupun itu di sekolah, kampus, dan di kalangan komunitas. Setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, dan itu sudah mutlak. Pada saat-saat tertentu, setiap orang harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Sama halnya pada komunitas, didalam komunitas pasti terdiri dari berbagai macam anggota yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lainnya, di komunitas tertentu ada yang memiliki perbedaan ras, suku, dan agama.disini adaptasi diperlukan agar pola komunikasi dengan sesama anggota terjalin dengan baik dan lancar.

Manusia berkomunikasi dapat saling berhubungan satu sama lainnya, maka adanya komunikasi yang baik didalam suatu kelompok organisasi dapat berjalan dengan lancar. Lepas dari komunikasi secara umum komunikasi memberikan proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan sebuah tujuan tertentu. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Suatu organisasi atau komunitas apapun bentuk dan bidang kegiatannya akan selalu melibatkan komunikasi dalam upaya pertukaran dan penyebaran informasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan utama organisasi atau komunitas.

Komunikasi Organisasi menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa, “Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi Downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi Upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program”.(Masmuh,2010 :5)

Setiap orang apabila menemukan lingkungan yang baru pasti akan beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dalam

lingkungan tersebut. Dengan contoh lingkungan tersebut adalah komunitas. Secara tidak langsung orang tersebut akan melakukan pendekatan kepada semua anggota komunitas dengan cara berinteraksi dengan anggotanya. Untuk mendapatkan perhatian dari anggota komunitas tersebut, dan manusia sebagai mahluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Komunitas yaitu suatu kelompok sosial dari beberapa organism yang memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas terdapat individu yang mempunyai maksud, kepentingan, kepercayaan, kebutuhan yang serupa.

Pentingnya komunikasi bagi manusia guna membangun kesepahaman yang nantinya berdampak kepada tindakan dari masing-masing individu yang sejalan dengan komunikasi yang dilakukan. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Kalau kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Terbinanya hubungan baik antara Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dapat membawa dampak positif bagi anggota Komunitas Generasi Baru Indonesia, dimana peneliti memandang bahwa ini menjadi keunikan dari penelitian ini yang mana nantinya hubungan baik ini akan menguntungkan anggota Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan direkomendasikannya anggota Komunitas Generasi Baru Indonesia untuk bekerja di Bank Indonesia karena pihak Bank Indonesia memandang bahwa Komunitas Generasi Baru Indonesia dapat meyakinkan pihak Bank Indonesia dengan hubungan baik yang telah dibina.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia Dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia Dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia Dengan Unit

Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik"

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan wawasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan penelitian ini pun mampu berguna sebagai referensi pengetahuan dan pengalaman bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut dengan pola komunikasi serta pengembangan ilmiah tentang organisasi atau kelompok. serta kegunaan praktis bagi peneliti, akademik, perusahaan, dan masyarakat.

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan tentang Pola Komunikasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang mendudukiposisi atau peranan tertentu.Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan.Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi.Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. (Muhammad, 2009 : 102)

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaituProses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana,2001:62)

Pola komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas merujuk pada upaya penyampaian pesan melalui sebuah proses yang oleh krena itu proses ini dikaitkan dengan keberadaan jaringan komunikasi. Sebagaimana di awal dijelaskan, bahwa pemahaman pola komunikasi pun sering dikaitkan dengan jaringan komunikasi yang dapat diaplikasikan pada komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi atau lainnya.pemahaman mengenai pola komunikasi salah satunya dapat dilihat dari keberadaan teori jaringan sebagaimana diungkapkan Weick dan Taylor (dalam Littlejhon, 2009: 370) bahwa:

"Pola-pola komunikasi akan berkembangan seiring waktu dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa karena tidak ada seorang pun yang berkomunikasi sama dengan semua anggota organisasi. Sehingga dapat dilihat bahwa kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung untuk membentuk keseluruhan jaringan. Jaringan (networks)merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar Individu dan Kelompok."

Pola komunikasi sebagaimana pada kutipan di atas lebih dimaknai pada keberadaannya sebagai bagian dari pola-pola interaksi yang menunjukan bagaimana komunikasi tersebut dilakukan oleh para

pelakunya yang juga berkaitan dengan jaringannya. Pemahaman mengenai pola komunikasi kemudian mengalami ambiguitas antara pemahaman mengenai jaringan dan proses pun dikaitkan sebagai pemahaman lain dari pola komunikasi. Salah satu bagian yang dapat memaknai pola komunikasi secara lebih konkret dapat dilihat dari keberadaan pola komunikasi berdasarkan pada arah penyampaian pesannya sebagimana diungkapkan Pace dan Faules (2010: 171) mengenai pola-pola komunikasi, antara lain:

1. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik meggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (Two Way Traffic Communication)

Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dankomunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis.

Berdasarkan arah aliran pesannya, pola komunikasi dapat dimaknai pada tiga bagian utama sebagaimana dijelaskan di atas.padapemahaman lanjutannya, pola komunikasi pun kemudian dikaitkan kembali dengan alirannya yang berkaitan dengan jaringannya sebagaimana diungkapkan Guetzkow (dalam Pace dan Faules, 2010: 171) yang menyatakan bahwa aliran informasi dapat terjadi dengan tiga cara, antara lain:

1. Penyebaran Pesan Secara Serentak

Sering kali komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada beberapa orang dalamwaktu yang bersamaan.Pemilihan teknik penyebaran yang berdasarkan pada waktu (tiba secara serentak) memerlukan pertimbangan tertentumengenai metode penyebaran yang sedikit berbeda dari biasanya. Salah satu pertimbangan utamanya adalah bagaimana pesan dapat didistribusikan pada saat yang sama.

2. Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Penyampaian pesan secara berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti akan terjadi. Penyebaran informasinya berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik. Jadi pesan disampaikan dari A kepada B kepada C kepada D kepada E dalam serangkaian transaksi.

3. Penyebaran Pesan Gabungan Serentak dan Berurutan

Dalam bentuk aliran informasi ini, pesan yang disampaikan menggunakan kombinasi dari penyebaran pesan serentak dan penyebaran pesan secara berurutan. Karena sifat aliran komunikasi ini merupakan kombinasi atau gabungan, maka tidak dapat ditentukan mana yang akan terjadi terlebih dahulu. Pada awalnya, bisa saja pesan atau

informasi disampaikan secara serentak kemudian dilanjutkan dengan berurutan.Sebaliknya, pesan atau informasi juga dapat disampaikan secara berututan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan secara serenta.

2.2 Tinjauan tentang Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin yakni communitas yang berarti "kesamaan", kemudian diturunkan dari kata dasar communis yang berarti "sama, public, dibagi oleh semua atau banyak". Arti dari komunitas adalah masyarakat public atau banyak orang.Jadi komunitas adalah sekelompok orang yang dimana saling berinteraksi pada lokasi tertentu.

Soenarno (2002) mengatakan bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi social yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Sedangkan menurut Kertajaya Hermawan (2008) menjelaskan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Dalam suatu komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.

Kekuatan pengingat suatu komunitas terdapat pada adanya kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, atau social-ekonomi.Disamping itu, secara fisik komunitas biasanya diikat oleh adanya batas lokasi atau geografis. Dimana masing-masing komunitas memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

2.3 Tinjauan tentang Teori Jaringan

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik.

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah:"Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain". (Fajar, 2009;122)

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi.Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Ada enam pola komunikasi, yaitu :

1. Opinion Leader adalah mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi..

2. Gatekeepers adalah mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini gatekeepers mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.

3. Cosmopolites adalah mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.

4. Bridge adalah anggota kelompok dalam organisasi yang menghubungkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.

5. Liaison senada dengan bridge, individu ini juga membantu dalam membagi informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lainnya.

6. Isolate adalah orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan perusahaan lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi Isolate ini masih dianggap sebagai karyawan hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisas. (Muhammad, 2001 : 103)

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu.Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan.Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan pola komunikasi.Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam komunikasi. Bentuk struktur dari pola itupun juga akan berbeda. (Muhammad, 2001 : 102)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Peter R.Monge dan Noshir S.Contractor mengenai Teori Jaringan :

"Gagasan dasar dari teori jaringan adalah keterhubungan yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan". (Morissan,2009:51).

Salah satu cara untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengansiapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka orang dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan

III. Metode Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 2 informan kunci dan 2 informan pendukung. Uji keabsahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, dan *membercheck*. Teknik analisa data yang digunakan melalui beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Bank Indonesia (dulu disebut De Javasche Bank) adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Ketiganya perlu diintegrasi agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setelah tugas mengatur dan mengawasi perbankan dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan tetap berlaku, namun difokuskan pada aspek makroprudensial sistem perbankan secara makro.

Bank Indonesia juga menjadi satu-satunya lembaga yang memiliki hak untuk mengedarkan uang diIndonesia. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Gubernur. Sejak 2013, Agus Martowardojo menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia menggantikan Darmin Nasution.

Pada 1828 De Javasche Bank didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Di samping itu, Bank Indonesia diberi tugas penting lain dalam hubungannya dengan Pemerintah dan melanjutkan fungsi bank komersial yang dilakukan oleh DJB sebelumnya.

Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Selain tiga tugas pokok bank sentral, Bank Indonesia juga bertugas membantu Pemerintah sebagai agen pembangunan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan

serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tahun 1999 merupakan Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia, sesuai dengan UU No.23/1999 yang menetapkan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Pada tahun 2004, Undang-Undang Bank Indonesia diamandemen dengan fokus pada aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia, termasuk penguatan governance. Pada tahun 2008, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. Amandemen dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan perbankan nasional dalam menghadapi krisis global melalui peningkatan akses perbankan.

4.2 Pembahasan

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan judul penelitian Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia (Studi Deskriptif mengenai Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik).

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu dengan maksud agar komunikan memiliki pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Bentuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi yaitu bentuk komunikasi organisasi.

Sesuai dengan pendapat Redding dan Sanborn pada Bab II halaman 38, mereka mendefinisikan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Maksud organisasi yang kompleks di sini yaitu sebuah organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta divisi-divisi yang ada dibawahnya. Jadi, komunikasi organisasi itu adalah kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi yang dilakukan oleh Ketua dengan anggota ataupun sebaliknya dengan tujuan untuk menyamakan sebuah pengertian.

Komunikasi organisasi terjadi di Komunitas Generasi Baru Indonesia karena GenBI merupakan sebuah organisasi, yang didalamnya adalah sekumpulan mahasiswa yang tepilih mendapatkan beasiswa oleh Bank Indonesia dengan melewati tahapan seleksi yang ketat. Bank Indonesia membuat Komunitas ini beranggapan mahasiswa adalah luaran dari sistem pendidikan nasional yang akan menjadi penggerak bangsa di masa depan, salah satu indokator kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas mahasiswanya saat ini. Mahasiswa yang berkualitas adalah mahasiswa yang memiliki multi kecerdasan: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran perguruan tinggi harus mampu

mengembangkan soft skills dan hard skills mahasiswa serta mampu membangkitkan, menumbuhkan dan mengembangkan sebagian dimensi kecerdasan tersebut.

Potensi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang berasal dari beragam latar disiplin ilmu dan keterampilan diyakini akan menjadi energi yang mampu memberi kontribusi bagi pembangunan negeri. Bertujuan menjadikan forum komunikasi untuk menjalin interaksi, berbagi insirasi dan motivasi yang positif. Menjadikan wadah pembinaan kemampuan kapasitas diri dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat dan menyongsong arus globalisasi dan wahana pengembangan kopetensi keilmuan, minat dan bakat, kepedulian, tanggung jawab dan gerakan solidaritas sosial untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan..

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Pesan Komunikasi pada Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik

   a. Komunikasi vertical terdiri dari upward communication dan downward communication. Dimana upward communication yaitu komunikasi yang terjadi antara anggota ke Pembina yang terjadi seperti memberikan kritik, saran, memecahkan isu, keluhan, memberikan laporan, pengajuan program, dan downward communication yaitu komunikasi yang terjadi antara Pembina atau pun ketua komunitas dengan anggotanya yang di lakukanoleh komunitas Generasi Baru Indonesia seperti memberikan laporan, mengajuan program, member informasi, member perintah, memberikan motivasi, dan memecahkan masalah.

   b. Komunikasi Horizontal yaitu komunikasi sesame anggota yang dilakukan oleh Komunitas Generasi Baru Indonesia berupa saling berbagi informasi mengenai program kerja, memecahkan masalah, membina hubungan melalui kegiatan bersama, dan Sharing. Tujuannya agar sesama anggota dapat saling memahami.

   c. Komunikasi Diagonal yaitu komunikasi diluar divisi yang dilakukan oleh Komunitas Komunitas Generasi Baru Indonesia berupa diskusi merencanakan persiapan awal kegiatan, membicarakan masalah dana, dan memberikan laporan. Jadi antara divisi satu dengan yang lainnya selalu bekerjasa mamelalui komunikasi..

2. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi pada Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan

Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik

a. Hambatan penyampaian informasi oleh anggota Generasi Baru Indonesia sering dilakukan, Penyampaian Informasi meliputi informasi tidak direspon karena komunikan tidak menggunakan media sosial, ketika memberi informasi, komunikan telah mengganti nomer handphone, komunikan menanggapi informasi dengan sikap yang biasa, karena menganggap informasi yang disampaiakan tidak penting, komunikan menanggapi informasi dengan sikap yang biasa, karena menganggap informasi yang disampaiakan tidak penting.

b. Hambatan berupa pemaknaan bahasa pun dialami oleh komunitas Generasi Baru Indonesia, yaitu logat atau pun dialek yang digunakan dimana pada umumnya karyawan Bank Indonesia berasal dari daerah pulau-pulau Jawa yang notabene memiliki dialek atau pun logat lemah-lembut, sementara anggota GenBI yang berisikan putra-putri asli daerah Kalimantan Barat memiliki gaya berbicara yang cendrung berbicara dengan nada yang tinggi atau berteriak

3. Pola Komunikasi pada Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik

   Pola komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Generasi Baru Indonesia meskipun terlihat sedikit rumit dikarenakan banyaknya jumlah anggota, tetapi komunikasi yang terjalin sesuai dengan tujuan organisasi yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi peneliti kepada perusahaan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama peneliti melakukan penelitian :

1. Untuk Komunitas Generasi Baru Indonesia lebih meningkatakan kebersamaan antara anggota seperti fursal bersama, makan-makan bersama, dan liburan bersama sehingga dalam suatu kerjasama dapat menghasilkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan oleh Bank Indonesia.
2. Untuk Komunitas Generasi Baru Indonesia menggunakan media dan cara penyampaian informasi dibuat semenarik mungkin seperti pada penampilkan outlooknya harus memberikan gambar dan tulisan yang berwarna lebih menarik perhatian, agar masyarakat yang melihat dapat tertarik untuk melihat informasi yang disampaikan.
3. Untuk seluruhanggota Komunitas Generasi Baru Indonesia Provinsi Kalimantan Barat, sebaiknya devisi

hubungan informasi dan kerjasama lebih sering mengupdate informasi terkait dengan Generasi Baru Indonesia karena kurang sering memberikan pada alamat website yang sudah ada, agar Komunitas Generasi Baru Indonesia di Provinsi lainnya dapat melihat dan mengetahui kegiatan atau informasi yang terjadi.

5.3 Daftar Pustaka

Sumber buku:

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Simbiosa rekatama media

Creswell, John W. 2010 Edisi ke-3.Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta :

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. 2003. Bandung : PT. Citra Aditya bakti.

Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya

Mulyana, Deddy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta, Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuruddin. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: Rajawali Pers

Pace, R. Wayne., dan Don F. Faules. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sendjaja, S. Djuarsa,2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka

Sumber Penelitian Terdahulu :

Fajarwati, Mariana. 2011. Pola Komunikasi Organisasi KomunitasOi (Penggemar Iwan Fals). Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Nurohman. 2012. Pola Komunikasi Paguyuban Sapedah Bahaeula (PSB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung. Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Kholiq, Muzawwir. 2010. Pola Komunikasi Organisasi (studi

deskriftif tentang pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan di radio kota perak Yogyakarta). Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga

Sumber lain:

http://www.bi.go.id/.

http://elib.unikom.ac.id/.

Data-data Arsip Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.